

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi mana yang dituju dalam melakukan sebuah penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 34 Bandung yang beralamat di Jalan Waas, Bandung Kidul. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan mendasar dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian ini karena sangat mudah ditempuh oleh peneliti, juga dilihat dari sisi histori, SMP Negeri 34 Bandung ini merupakan salah satu SMP yang menjadi pelopor diterapkannya program *moving class* bagi SMP Negeri, khususnya di Kota Bandung

Dilihat dari program *moving class* ini, SMP Negeri 34 Bandung termasuk sekolah yang konsisten menerapkan program tersebut, karena SMP Negeri 34 Bandung ini menerapkan program *moving class* sejak tahun 2007 dan hingga saat ini sudah memasuki tahun ke-enam menunjukkan bahwa program ini dirasa cukup efektif dan menjang bagi para siswa, walaupun telah berganti kepemimpinan sekolahnya beberapa kali.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru PKn, dan tiga orang siswa dari masing-masing tingkatan kelas di SMP Negeri 34 Bandung. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2011: 215) bahwa:

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan “*sample purposive*”, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, subjek penelitian di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa subjek penelitian yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari subjek berikutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru PKN, dan tiga orang siswa dari masing-masing tingkatan kelas di SMP Negeri 34 Bandung.

Mereka dipilih karena dinilai memenuhi kriteria yang mengalami, memahami, dan juga menghayati kegiatan yang tengah diteliti, mereka tergolong berhubungan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang tengah diteliti dan mereka memiliki waktu yang memadai guna dimintai informasi.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sesuai dengan pendekatan tersebut maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui secara spesifik masalah yang timbul berkenaan dengan apa yang diteliti, selain itu peneliti ingin meneliti secara kompleks mengenai gambaran di lapangan berupa; interaksi, proses atau mekanisme sebuah lembaga, serta kemungkinan baru yang muncul berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3). Sementara itu menurut Sudjana (2001: 16) “Metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Danial dan Nanan (2009: 63) metode studi kasus

merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Lebih lanjut Danial dan Nanan (2009: 64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu 'tertentu karakteristiknya' secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk meneliti secara intensif tentang pengungkapan latar belakang, status, interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, komunitas masyarakat tertentu, serta mendapatkan gambar riil mengenai implementasi program *moving class* dalam mengembangkan *civic skill* pada mata pelajaran PKn.

C. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program *Moving Class* Sebagai Wahana Pengembangan *Civic Skill* Pada Mata Pelajaran PKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)”. Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005:427).

Dalam hal ini yang dimaksud dengan implementasi adalah menekankan pada pelaksanaan dan penerapan suatu kesepakatan dalam bentuk program yang dibuat lembaga (sekolah) kepada para siswa.

2. Program

Pada dasarnya program didefinisikan sebagai sebuah instruksi-instruksi atau perintah-perintah dalam bentuk tertentu yang telah terkomputerisasi sebelumnya, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sunarto dalam ([http://carapedia.com/pengertian definisi program info2048.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_program_info2048.html))

Program adalah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang apabila di gabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan computer akan mampu membuat computer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program adalah menekankan pada suatu kebijakan yang ditentukan oleh lembaga (sekolah) yang diwujudkan melalui bentuk tertentu.

3. Moving Class

Moving class terdiri dari 2 kata, yaitu moving dan class. Moving berarti berpindah atau berganti. Class dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Secara eksplisit moving class adalah pergerakan dari suatu kelas ke kelas lain sesuai dengan pelajarannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2009: 183) “*Moving Class* merupakan suatu proses belajar mengajar yang bercirikan peserta didik mendatangi

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru kelas, dimana untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah di tentukan”.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru atau pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada proses pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

4. Civic Skill

Civic skill merupakan salah satu tujuan yang dikembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negaranya yang baik dan cerdas “*To be A Good and Smart Citizenship*” yang menekankan pada adanya keterampilan dalam hal kewarganegaraan baik dalam berpikir, berbicara, maupun bertindak.

Senada dengan pemaparan Branson yang dikutip Wuryan dan Syaifullah (2008:78) bahwa:

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan kemampuan atau kecakapan intelektual, sosial dan psikomotorik. Keterampilan intelektual yang penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggungjawab, antara lain keterampilan berpikir kritis, meliputi keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan; menjelaskan dan menganalisis; mengevaluasi; menentukan dan mempertahankan sikap atau pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan publik.

Hal ini ditegaskan oleh Nu'man Sumantri (1976: 29-30) bahwa “kecakapan intelektual meliputi dua bagian, yakni keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks dan penyelidikan sampai kesimpulan yang valid”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa penekanan *civic skill* teletak pada bagaimana mengembangkan keterampilan dalam hal kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna. Kata bermakna mengarah pada bagaimana dengan pengetahuan yang diperoleh dari

keterampilan tersebut dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam hal berbangsa dan bernegara.

D. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI untuk mendakan sebuah penelitian untuk selanjutnya menamatkan surat rekomendasinya dan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan satu atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- c. Setelah itu, penulis meminta izin kepada Badan Pemberdayaan masyarakat Kota Bandung dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Bandung.
- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Bandung, kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu SMP Negeri 34 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi wakasek Kesiswaan SMP Negeri 34 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi pihak tata usaha untuk memproses persuratan dan merekomendasikan kemana saja penulis melakukan penelitian.
- c. Mengadakan agenda pertemuan dengan subjek yang akan diwanwancarai oleh peneliti.
- d. Menghubungi kembali untuk meminta konfirmasi mengenai agenda wawancara yang telah disepakati sebelumnya kepada pihak-pihak yang dikehendaki oleh penulis sebagai subjek penelitian.
- e. Membuat catatan tambahan yang diperlukan beserta dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap ini, data yang diperoleh melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian /bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu pedoman dalam penelitian untuk mencari data-data atau informasi agar peneliti mendapatkan hasil atau data yang akan diperoleh untuk selanjutnya diolah pada bab berikutnya. Salah satunya dapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang ditetapkan dalam rumusan masalah. Pertanyaan wawancara mencakup tiga hal, antara lain:

1. Pertanyaan umum dan identitas informan
2. Pertanyaan tentang *setting* sosial
3. Pertanyaan tentang tema yang diteliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Wawancara, dokumentasi dan pengamatan ke lapangan adalah pelengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan angket atau selebaran lainnya dalam penelitian ke lapangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 61) yang menyatakan bahwa:

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground to question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti berpedoman pada pendapat di atas bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus lebih aktif dalam proses penelitian, setelah fokus permasalahan menjadi jelas, maka peneliti dapat mengembangkan hasil penelitiannya dengan wawancara, pengambilan dokumentasi, dan observasi untuk melengkapi data lainnya.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. Apabila peneliti melakukan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses. Sedangkan, apabila penelitimenggunakan dokumentasi, mak sumber data yang diperoleh berupa

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen atau catatan penelitian. Menurut Suharsimi (2006: 129) menyatakan bahwa sumber data adalah “subjek darimana data diambil atau diperoleh”. Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung dicatat oleh peneliti yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sarana prasarana serta tenaga pendidik atau guru dan siswa SMP Negeri 34 Bandung yang mengetahui secara rinci tentang masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah catatan yang bersumber dari rekaman atau dokumen-dokumen sebagai pelengkap data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentu sangat memerlukan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi-informasi yang penting agar hasil penelitian sesuai dengan data yang diharapkan oleh peneliti pada akhir sebuah penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2010: 199) mengemukakan bahwa ”mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan”. Sementara itu menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati sejauh mana kegiatan belajar mengajar di kelas.

Melalui observasi ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan cara melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung menggunakan panca indera peneliti langsung di lokasi

pada objek yang akan diteliti, yaitu mengetahui sejauh mana penerapan program moving class di SMP Negeri 34 Bandung dalam meningkatkan keterampilan dalam mata pelajaran PKn disana.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Moleong, (2000: 150) berpendapat bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sementara itu Sugiyono (2011: 188), mengemukakan tentang wawancara bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responennya sedikit/kecil.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 34 Bandung. Tujuan wawancara ialah untuk menjangkau dan berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan program moving class.

c. Studi Literatur

Yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji.

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat

dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996: 33).

Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan Pola pendidikan ormawa dengan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur berupa jurnal, artikel, buku, dan hasil peneliti terdahulu mengenai *moving class*. Serta literatur lainnya tentang civic skill.

d. *Field Note*

Catatan lapangan (*Field Note*) menurut Bogdan dan Biklen (J. Moleong, 2005:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011: 244) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

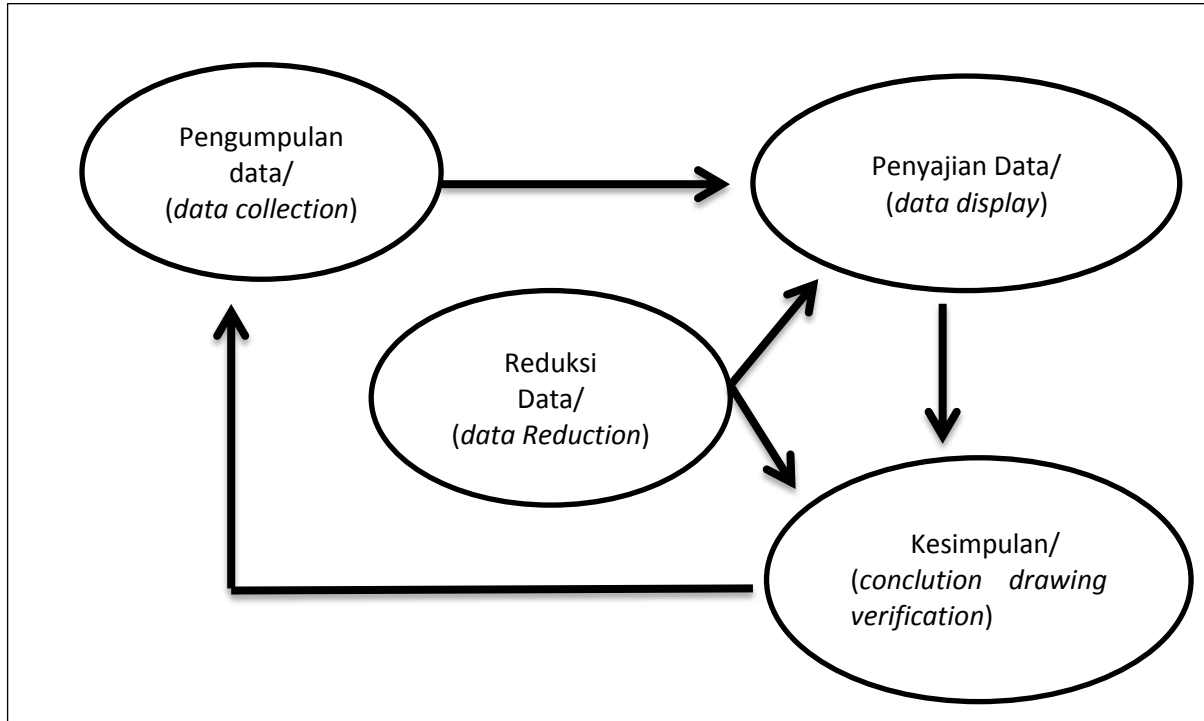
Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena amemberikan makna terhadap data yang diperoleh dan dikmpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisi data ini adalah mengadakan analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan dan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori subtantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa yang diungkapkan Miles dan Huberman (1992: 16-18), bahwa “terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 20).

Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

(sumber: Miles dan Huberman 1992: 20)



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilita, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2010: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creability* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reabilitas*), dan

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

confirmability (obyektivitas)”.

1. *Creability*

Menurut Sugiyono (2010: 368) yang dimaksud dengan *creability* adalah sebagai berikut:

“*creability* merupakan uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.”

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh tersebut setelah di cek kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila ternyata data sudah benar berarti telah dinyatakan kredibel, maka waktu perpanjangan diakhiri, kecuali bila ditemukan kesalahan maka perpanjangan akan kembali diberlakukan.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda masalah yang menghantui, yaitu rasa malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dalam meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

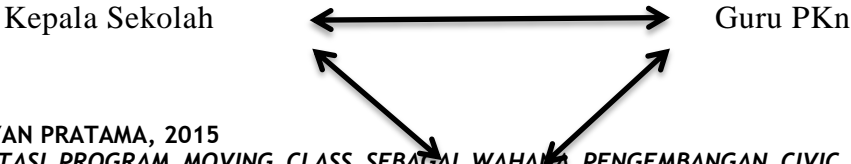
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan sumber yang lain dengan waktu dan pendekatan yang berbeda. Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari sumber yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Sedangkan menurut Nasution, (2003: 115) “Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen”. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Berikut gambaran mengenai triangulasi dengan teknik pengumpulan data:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

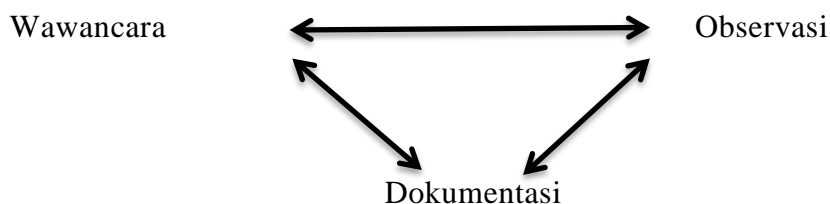
Peserta Didik

Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber data

(Sumber: Sugiyono, 2010: 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

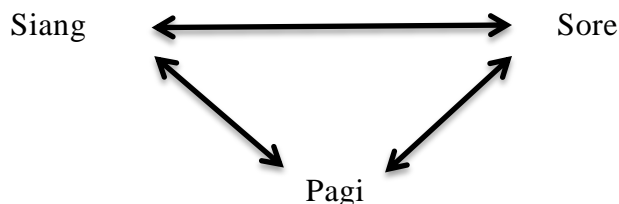


Bagan 3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2010: 373)

3) Triangulasi Waktu

Seringkali waktu sangat mempengaruhi kreabilitas suatu data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagihari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.4 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2010: 374)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan pertentangan. Hal ini lebih menekankan pada analisis permasalahan yang timbul akibat adanya suatu ketidak sesuaian antara data satu dengan data yang lainnya.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Dalam hal ini yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya [enelitian validitas dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan, dimana *member check* ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PKn, dan peserta didik.

2. *Transferability (validitas internal)*

Sugiyono (2010: 376) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kedalam subjek dimana subjek tersebut

OKY ANDIYAN PRATAMA, 2015
IMPLEMENTASI PROGRAM MOVING CLASS SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN CIVIC SKILL PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 34 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penulis berharap pembaca menjadi paham dan mengerti atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reabilitas)*

Mengenai *dependability* Sugiyono (2010: 377) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian semacam ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan dengan *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas dilapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektifitas)*

Sugiyono (2010: 377) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan

uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* serupa dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.